

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap fraktur humerus pada pasien anak yang dirawat di bagian bedah orthopedi RSUP dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2017 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Frekuensi fraktur humerus mengalami penurunan pada tahun 2015 namun meningkat secara signifikan pada tahun 2016.
2. Mayoritas fraktur humerus pada anak-anak terjadi pada jenis kelamin laki-laki.
3. Kelompok usia terbanyak yang menderita fraktur humerus adalah 12-17 tahun.
4. Lokasi fraktur humerus tersering yaitu pada bagian distal terutama pada bagian suprakondiler.
5. Jenis fraktur yang terbanyak adalah fraktur tertutup.
6. Tindakan operatif lebih banyak dilakukan untuk kasus fraktur humerus.
7. Fraktur humerus umumnya terjadi karena trauma tunggal baik itu kecelakaan lalu lintas, terjatuh dari ketinggian seperti, saat sedang bermain di arena permainan atau saat memanjat pohon.

6.2 Saran

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk lebih memperhatikan keselamatan anak-anak saat berkendara ataupun saat anak-anak sedang bermain karna penyebab fraktur humerus pada anak diakibatkan oleh trauma tunggal (kecelakaan lalu lintas dan terjatuh dari ketinggian).
2. Keselamatan anak di arena bermain perlu ditingkatkan dengan pengawasan dari petugas arena bermain. Selain itu, alat-alat pelindung saat sedang bermain juga perlu diperhatikan agar kejadian jatuh pada anak bisa dicegah dan angka kejadian fraktur humerus dapat ditekan.

3. Pencegahan fraktur pada anak juga dapat dilakukan dengan pemberian makanan dan minuman yang kaya kalsium untuk pertumbuhan tulang agar tulang tidak rentan terkena fraktur ketika mengalami cedera akibat trauma tunggal.
4. Keterlambatan penanganan fraktur humerus pada anak masih cukup sering dijumpai. Hal ini dikarenakan pada beberapa masyarakat masih mempercayai pengobatan tradisional, yang berakibat dapat memperberat dari kondisi fraktur tersebut. Oleh sebab itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memeriksa ke tenaga kesehatan jika ada tanda dan gejala fraktur setelah terjadinya trauma tunggal pada anak.
5. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap agar pihak rumah sakit dapat melakukan perbaikan dalam penulisan dan kelengkapan data rekam medik pasien di Bagian Bedah RSUP dr. M. Djamil Padang secara lengkap untuk memudahkan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
6. Peneliti berharap agar selanjutnya dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan karakteristik yang sebenarnya dan mendapatkan hasil yang akurat.

Dengan upaya pencegahan terhadap fraktur humerus pada anak, diharapkan angka kejadian fraktur humerus pada anak dapat ditekan atau diturunkan. Penanganan segera dan tepat diharapkan dapat memberikan hasil penyembuhan yang optimal.